

PERANAN SISTEM AKUNTANSI AKTIVA TETAP DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL AKTIVA TETAP PADA UNIT ANGKUTAN BIS KOTA (UABK) UPT BANDAR LAMPUNG

Sri Mawarni¹, Endang Susilowati²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Megou Pak Tulang Bawang

²Program Studi Akuntansi, Universitas Megou Pak Tulang Bawang

e-mail: susilowatie74@gmail.com, nani.mawarni.77@gmail.com

ABSTRACT

Application of the accounting system the company aims to secure the property, compliance testing and correctness of accounting data, improve the efficiency of company operations and to encourage compliance with the policy outlined by the company. The existence of fixed asset accounting system is expected to support the effectiveness of internal control of fixed assets. Given the fixed assets is an important part of the company, not for considerable material value only, but because of its role in the company's business activities, than the handling of fixed assets still have to be careful so as not to be damaged so that its efficiency can be maintained. This research was conducted to determine the extent to which the implementation of fixed asset accounting system that is applied can be instrumental in improving the effectiveness of internal control of fixed assets at the City Bus Transport UPT DAMRI Bandar Lampung. Authors used descriptive data analysis methods and data used are primary and secondary data, while data collection techniques used were interviews and documentation techniques. Results of research on the authors conclude that the fixed assets accounting system which applied to the City Bus Transport UPT DAMRI in Bandar Lampung is supporting the effectiveness of companies internal control of fixed assets.

Keyword: *Fixed assets accounting system, Internal Control of Fixed Assets.*

ABSTRAK

Penerapan sistem akuntansi perusahaan bertujuan untuk mengamankan harta perusahaan, pengujian kepatuhan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang digariskan oleh pimpinan perusahaan. Adanya sistem akuntansi aktiva tetap diharapkan dapat mendukung efektifitas pengendalian intern atas aktiva tetap. Mengingat aset tetap merupakan bagian penting dari perusahaan, bukan karena nilai materialnya yang cukup besar saja, namun karena peranannya dalam kegiatan bisnis perusahaan, maka penanganan aset tetap, tetap harus hati-hati agar tidak rusak sehingga tidak mudah rusak. efisiensi dapat dipertahankan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem akuntansi aktiva tetap yang diterapkan dapat berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern aktiva tetap pada UPT Angkutan Bus Kota DAMRI Bandar Lampung. Penulis menggunakan metode analisis data deskriptif dan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa sistem akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pada UPT Angkutan Bus Kota DAMRI Bandar Lampung mendukung efektivitas pengendalian intern perusahaan terhadap aktiva tetap.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Aset Tetap, Pengendalian Internal Aset Tetap

1. PENDAHULUAN

Setiap organisasi usaha harus dapat menjual barang atau jasa yang baik untuk melayani konsumen dan harus dapat melakukan terobosan-terobosan yang inovatif dalam kegiatannya. Jika kepuasan konsumen dapat terpenuhi dengan suatu pelayanan dan produksi barang atau jasa dari suatu perusahaan, maka permintaan akan produk barang atau jasa akan semakin meningkat. Hal ini tentu akan membuat perusahaan tersebut semakin berkembang dan semakin besar. Dengan semakin berkembang dan semakin besarnya perusahaan tentu akan membuat sistem didalam perusahaan tersebut ikut berkembang, hal ini menyebabkan semakin luasnya ruang lingkup yang pengawasan terhadap komponen-komponen yang membentuk perusahaan tersebut, sehingga pimpinan perusahaan akan selalu berusaha agar perusahaan selalu berjalan sesuai dengan pola kebijakan yang telah ditetapkan.

Keadaan tersebut diatas akan mendorong pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada para bawahan, tetapi tanggung jawab atas keberhasilan perusahaan tetap ada padanya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam melaksanakan fungsinya serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dan sistem yang dimaksud adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang baik memungkinkan untuk dapat terus menerus mengetahui keadaan yang sebenarnya dari seluruh kegiatan perusahaan, sehingga dapat diperoleh data keuangan yang benar dan dapat dipercaya yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengawasan, serta dapat dipakai untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, karena pada UPT Unit Angkutan Bis Kota (UABK) Damri Bandar Lampung kekayaan terbesarnya tertanam dalam bentuk aktiva tetap. Sedangkan masalah aktiva tetap pada suatu perusahaan merupakan suatu masalah yang cukup besar, lebih ditinjau dari pengeluarannya maupun dari sifatnya yang tahan lama atau lebih dari satu tahun umurnya. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan sistem akuntansi aktiva tetap dalam menunjang efektifitas pengendalian intern aktiva tetap yang di terapkan pada UPT Unit Angkutan Bis Kota (UABK) DAMRI Bandar Lampung.

Pengertian Sistem Akuntansi Aktiva Tetap

Menurut Andi (2003: 34) “Sistem akuntansi merupakan keseluruhan prosedur dan tehnik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya menjadi suatu laporan yang bersifat keuangan baik sebagai bahan yang membantu pengambilan keputusan maupun alat untuk pengawasan”.

Menurut Baridwan (1991: 4) “Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya”.

Menurut Mulyadi (2001: 3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007): adalah: “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau dengan tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Simamora (2000; 298) menyatakan bahwa “ Aktiva tetap (*Fixed Asset*) adalah aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

La Midjan (1995: 293) mengemukakan mengenai sistem akuntansi aktiva tetap, yaitu:

1. Kartu induk aktiva tetap (*Property Ledger Sheet*)

Berisi informasi secara lengkap mengenai suatu aktiva tetap, berupa nomor aktiva tetap, nomor jenis aktiva tetap, tahun pembuatan dan pembelian, besar prosentase penyusutan, terletak dibagian mana dan lain-lain.

2. Kartu eksploitasi aktiva.

Berisi informasi biaya-biaya eksploitasi, antara lain biaya pemeliharaan, reparasi, penyusutan, pajak dan lain-lain.

3. Kartu inventarisasi sebagai biaya.

Bagi aktiva yang nilainya relatif kecil tetapi aktiva tersebut memiliki umur pemakaian melebihi satu tahun, misalnya: kap lampu, maka dibuat daftar “inventaris sebagai biaya” yang berfungsi sebagai alat kontrol atas aktiva tetap sebagai biaya, baik dalam pembelian maupun pemakaiannya dengan menggunakan metode pencatatan secara ekstra komptabel.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi aktiva tetap adalah sistem akuntansi yang mengolah transaksi yang mengubah aktiva tetap yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain, untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan berbagai tingkat manajemen pada perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001: 110): “Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual”.

Aktiva tetap dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin, perkakas dan perabotan. Berdasarkan umurnya aktiva tetap dapat dibedakan menjadi:

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas.

Aktiva tetap ini tidak perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehan, karena pada dasarnya nilai dari aktiva ini tidak akan menurun sekalipun umurnya bertambah, misalnya: tanah.

2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas.

Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis. Misalnya: Kendaraan, mesin, bangunan, alat-alat dan lain-lain.

Sedangkan untuk pemberlakuan aktiva tetap, berdasarkan perlakuannya aktiva tetap dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Aktiva tetap yang disusutkan, disusutkan setiap periodenya karena diasumsikan aktiva tersebut akan mengalami penurunan kemampuan untuk memberikan jasa. Misalnya: Kendaraan, mesin peralatan.

2. Aktiva tetap yang tidak disusutkan, tidak disusutkan setiap periodenya karena diasumsikan setiap periodenya aktiva tersebut tidak mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan jasanya. Misalnya : Tanah.

Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi adanya penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik berwujud (seperti kendaraan, mesin, tanah) maupun tidak berwujud (seperti hak paten, hak cipta dan goodwill).

Menurut IBK. Bayangkara (2008: 26) fungsi pengendalian adalah “Dalam rangka mengoptimalkan penggunaan sumberdaya, memotivasi karyawan, untuk melaksanakan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan, serta mencegah terjadinya berbagai penyimpangan dalam pencapaian tujuan perusahaan”.

Fred R. David (2006: 178) menyatakan bahwa “Fungsi pengendali (controlling) dari manajemen mencakup semua aktivitas yang dijalankan untuk memastikan operasi aktual sesuai dengan operasi yang direncanakan”.

Pengendalian internal juga merupakan alat untuk mengendalikan aktivitas entitas guna membantu menjamin bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengendalian internal menggunakan semua sarana perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai.

Pengendalian internal memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk:

- a) Menjaga kekayaan organisasi.
- b) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c) Mendorong efisiensi.
- d) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan dari tujuan pengendalian internal tersebut, maka pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi dua:

- a) Pengendalian internal akuntansi (*preventive Control*).
Pengendalian ini dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah untuk menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi, contoh: adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.
- b) Pengendalian internal administratif (*feedback controls*).
Pengendalian ini dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi), contoh: pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Secara umum prosedur pengendalian yang baik terdiri dari:

- a. Penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi. Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.
- b. Pembagian tugas.
Suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Dengan pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan.
- c. Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.
Dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya suatu organisasi (biasanya dilakukan berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat).
- d. Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan.
Keamanan yang meliputi pembatasan akses ke tempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencurian aset dan data/informasi perusahaan.
- e. Pengecekan independen terhadap kinerja.
Semua catatan mengenai aktiva yang ada harus dibandingkan secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekan ini harus dilakukan oleh suatu unit organisasi yang independen, untuk menjaga objektivitas pemeriksaan.

Elemen-elemen Pengendalian internal

Commitee of Sponsoring Organization Of the Treatway Commision (COSO) memperkenalkan adanya lima komponen pengendalian internal yang meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

lingkungan pengendalian adalah filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan) dan gaya operasi manajemen (manajemen progresif atau yang konservatif), struktur organisasi (terpusat atau terdesentralisasi) serta praktek kepersonaliaan.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Semua organisasi memiliki resiko, dalam kondisi apapun yang namanya resiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis maupun non bisnis (profit dan non profit). Suatu resiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.

a) Prosedur Pengendalian (*Control Prosedure*)

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Personil yang kompeten, mutasi tugas dan cuti wajib
- Pelimpahan tanggung jawab.
- Pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait.
- Pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

b) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Pengendalian internal dapat dimonitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan ini dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi.

c) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan elemen yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Kelima elemen diatas diperlukan oleh manajemen untuk menjadi pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan. Manajemen dapat menggunakan informasi ini untuk menilai standar eksternal dan berpengaruh pada pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal. Oleh sebab itu informasi ini juga diperlukan oleh pihak luar perusahaan.

Hubungan Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal

Untuk mengetahui hubungan sistem akuntansi dengan pengendalian internal, maka kita dapat melihatnya dari beberapa uraian yang menyatakan:

- 1) Apakah pengertian sistem akuntansi, serta
- 2) Apakah yang menjadi tujuan sistem akuntansi dan pengendalian internal

Menurut La Midjan (1995, 48) beliau menyatakan bahwa: "Sistem akuntansi yang berlaku dan berisi berbagai metode dan prosedur, harus mendukung terciptanya kegiatan sistem pengendalian intern". Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa antara sistem akuntansi dan pengendalian internal itu memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dapat kita lihat bahwa antara kedua belah pihak akan saling mempengaruhi. Jadi sebuah sistem akuntansi yang baik dapat berpengaruh terhadap berjalannya pengendalian internal yang diterapkan pada suatu perusahaan.

Keterkaitan antara sistem akuntansi dan pengendalian internal juga dapat dilihat dari tujuan antara sistem akuntansi dan pengendalian internal, yaitu:

Tujuan Sistem Akuntansi adalah:

- 1) Menciptakan alat-alat serta prosedur-prosedur untuk menghimpun data selengkapya mengenai peristiwa ekonomi dan keuangan.
- 2) Membantu pimpinanperusahaan dalam menjalankan kegiatan secara efektif dan efisien dengan jalan melaksanakan prosedur akuntansi, sehingga mudah bagi pimpinan untuk melaksanakan pengawasan.

- 3) Menyediakan informasi yang benar mengenai hasil yang dicapai perusahaan bagi keperluan perusahaan maupun keperluan diluar perusahaan.

Tujuan Pengendalian Internal adalah:

- 1) Melindungi harta milik perusahaan dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak dikehendaki.
- 2) Menjamin kebenaran dan dapat dipercayanya data akuntansi.
- 3) Meningkatkan efisiensi kegiatan.
- 4) Mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah digariskan

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penendalian internal merupakan subyek dan sekaligus obyek dari sistem akuntansi yang berjalan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu dengan diterapkannya sistem akuntansi yang memadai dalam suatu perusahaan, maka diharapkan bahwa hal tersebut dapat menunjang pengendalian internal yang ada dalam perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual menggambarkan jaringan hubungan antar variabel secara logis diterangkan, dikembangkan dan dielaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi. Adapun kerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sistem akuntansi yang baik dapat membantu pimpinan dalam hal terciptanya sistem pengendalian internal. UPT Unit Angkutan Bis Kota (UABK) Damri Bandung merupakan objek dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang peranan sistem akuntansi aktiva tetap dalam menunjang efektivitas pengendalian internal aktiva tetap. Selanjutnya pembahasan dibatasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem akuntansi aktiva tetap yang diterapkan dalam perusahaan.
2. Pelaksanaan sistem akuntansi aktiva tetap dalam perusahaan yang dapat berperan dalam peningkatan efektivitas pengendalian internal aktiva tetap.

Penerapan sistem akuntansi aktiva tetap serta pengendalian internal aktiva tetap berdasarkan teori-teori yang ada dibandingkan dengan penerapan sistem akuntansi aktiva tetap berikut pengendalian internal aktiva tetap pada UPT UABK Damri bandung untuk menjawab perumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian. Hasil analisa ini keudian dirangkum dalam kesimpulan, selanjutnya peneliti memberi saran pada pihak terkait sehubungan dengan hasil analisa dan kesimpulan. Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Faktor yang berpengaruh terhadap

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, algoritma, metode pengujian, teknik analisis, dan lain-lain. [Times New Roman, 11, 1 spasi, justify].

Penelitian yang dilakukan adalah berbentuk deskriptif, dimana penulis mengumpulkan data-data yang berasal dari perusahaan yaitu struktur organisai perusahaan, sistem dan prosedur aktiva tetap, sistem pencatatan dan pelaporan aktiva tetap, pengendalian internal aktiva tetap untuk selanjutnya menguraikan secara keseluruhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu data yang diperoleh dari UPT UABK Damri Bandar Lampung yang nantinya akan diteliti daftar aktiva tetap perusahaan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang terdokumentasi di perusahaan, antara lain data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, sistem dan prosedur aktiva tetap, sistem pencatatan dan pelaporan aktiva tetap, dan pengendalian internal aktiva tetap. Sedangkan tehnik pengumpulan data adalah

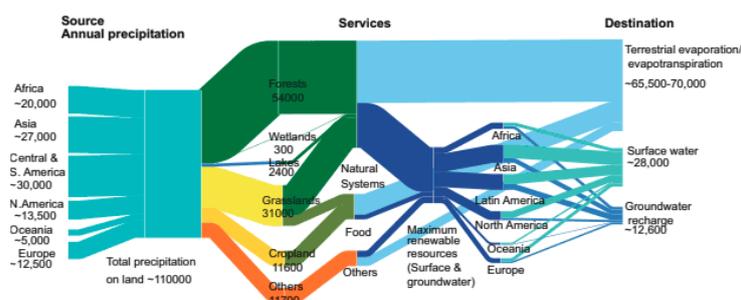
tehnik wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan khususnya bagian keuangan dan administrasi kendaraan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengamatan melalui dokumen yang berkaitan dengan sistem akuntansi aktiva tetap dan pengendalian internal aktiva tetap pada perusahaan yang diteliti. Metode penelitian menggunakan Metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi yang lengkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 11, 1 spasi, justify].

Tabel 1. Contoh Tabel

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
X	75	75
Y	15	15



Gambar 1. Contoh Gambar

Hasil

Berdasarkan metode penelitian dan tehnik pengumpulan data tentang sistem akuntansi aktiva tetap dan pengendalian internal aktiva tetap, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan dan pelaksanaan sistem akuntansi aktiva tetap yang diberlakukan oleh bagian keuangan dan bagian administrasi kendaraan telah sesuai dengan unsur-unsur yang berlaku, hal ini tercermin dengan adanya unsur-unsur, seperti:
 1. Adanya struktur organisasi yang disertai dengan uraian tugas dan pemisahan fungsi yang jelas.
 2. Adanya formulir-formulir untuk mencatat data transaksi aktiva tetap yang memadai.
 3. Adanya buku-buku catatan yang memadai.
 4. Adanya prosedur pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, penyusutan serta penghentian aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan prosedur yang ada dan dijalankan secara tepat.
 5. Adanya sistem pelaporan aktiva tetap yang relevan dan dapat dipercaya.
 6. Adanya alat-alat mekanis yang digunakan perusahaan sudah cukup memadai.
2. Peranan sistem akuntansi aktiva tetap dalam pengendalian internal aktiva tetap yang diselenggarakan oleh PERUM DAMRI telah memenuhi unsur-unsur yang berlaku. Unsur-unsur yang dimaksud adalah:
 1. Adanya struktur organisasi aktiva tetap yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara jelas.
 2. Adanya otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas dalam bentuk prosedur dan manual akuntansi.

3. Adanya dokumen dan catatan yang memadai.
 4. Adanya pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
 5. Adanya pengecekan atas pelaksanaan.
3. Secara keseluruhan peranan sistem akuntansi aktiva tetap PERUM DAMRI terutama apabila dilihat dari upaya peningkatan efektivitas pengendalian internal aktiva tetap sudah cukup baik dan memadai

Pembahasan

Struktur Organisasi

Pada struktur organisasi Perum Damri Unit Angkutan Bis Kota Bandar Lampung pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas kinerja perusahaan dipegang oleh Kepala Unit PERUM DAMRI Unit Angkutan Bis Kota Bandar Lampung. Kemudian dibawahnya terdapat bagian-bagian yang terdiri dari Bagian niaga dan Angkutan Pool/Depot, Bagian pemeriksaan pendapatan dan tata laksana Angkutan, Bagian tehnik persediaan dan perbengkelan dan Bagian Tata Usaha Bagian-bagian ini dipimpin oleh Kepala Bagian. Kepala bagian ini juga membawahi sub bagian-sub bagian diantaranya: sub bagian pengaturan persiapan kendaraan dinas angkutan, sub bagian tata laksana angkutan, sub bagian Administrasi kendaraan, sub bagian pengujian perhitungan bea angkutan dan statistik, sub bagian pemeriksaan muatan dan penumpang, sub bagian tata laksana tehnik, sub bagian persediaan dan pergudangan, sub bagian perawatan dan perbengkelan, sub bagian keuangan, sub bagian kepegawaian, sub bagian umum dan rumah tangga. Sub bagian-sub bagian ini dipimpin oleh kepala sub bagian yang bertanggung jawab atas kinerja bagian yang dipimpinnya.

Sistem dan Prosedur Aktiva Tetap

Sistem dan prosedur yang berlaku di Perum Damri Unit Angkutan Bis Bandar Lampung pengaturannya menjadi kewenangan organisasi tingkat pusat, yang diberlakukan berdasarkan surat keputusan Direksi. Adapun hal-hak yang dapat melibatkan Sistem Akuntansi aktiva tetap menjadi lebih sempurna dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Telah terdapat organisasi aktiva tetap yang melibatkan beberapa bagian sehingga aktivitas pengelolaan aktiva tetap dapat berjalan secara memadai.
2. Telah terdapat formulir-formulir aktiva tetap yang diselenggarakan dengan tetap
3. Telah terdapat buku-buku catatan yang digunakan dalam mencatat transaksi aktiva tetap yang terjadi dan dilaksanakan berdasarkan manual akuntansi.
4. Telah terdapat prosedur aktiva tetap yang melibatkan bagian –bagian dalam organisasi aktiva tetap dengan menggunakan beberapa formulir dan buku catatan yang mengatur cara-cara penggunaan aktiva tetap, sejak dari rencana pengajuan pengadaan hingga pengeluaran aktiva tetap dari organisasi aktiva tetap.
5. Telah digunakan alat-alat untuk melakukan pencatatan dan perhitungan.
6. Telah dihasilkan beberapa macam laporan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Kebijakan Aktiva Tetap

Kebijakan aktiva tetap berdasarkan keputusan kantor pusat dan pemerintah. Kebijakan yang berasal dari tingkat pusat adalah mengenai kebijakan penyusutan aktiva tetap bis kota, Sedangkan kebijakan perolehan dan penghentian aktiva tetap bis kota harus berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Keuangan, sedangkan Unit Pelaksana Tehnis hanya mengusulkan saja.

Prosedur Pengadaan Aktiva Tetap

Prosedur pengadaan aktiva tetap Unit Pelaksana Tehnik hanya membuat usulan saja, keputusan untuk pembelian aktiva tetap ada dipihak kantor pusat dengan persetujuan Menteri Perhubungan, dan Unit Pelaksana Tehnik membuat berita acara penerimaan barang, sehingga memudahkan untuk pemeriksaan terhadap realisasi perolehan aktiva tetap karena hanya menerima barang berupa kendaraan.

Sistem Penyusutan Aktiva Tetap

Dengan adanya sistem penyusutan kendaraan bis kota yang telah ditetapkan oleh Direksi maka akan tercipta pengendalian Interen yang cukup baik pada sistem akuntansi aktiva tetap di PERUM DAMRI Unit Angkatan Bis Kota Bandar Lampung.

Prosedur Pengeluaran Aktiva Tetap

Dengan adanya sistem pengadaan aktiva tetap yang berdasarkan persetujuan Kantor Pusat maka begitu pula untuk prosedur pengeluaran aktiva tetap yaitu: Unit Pelaksana Tehnis mengajukan berita acara mengenai penghapusan kendaraan pada kantor pusat, dan kantor pusat langsung mengadakan penelitian kelapangan untuk melihat kondisi kendaraan bis kota tersebut, apabila ternyata laporan tersebut sesuai dengan keadaan dilapangan maka berita acara penghapusan aktiva tetap tersebut diteruskan kepada Menteri Keuangan untuk mendapat persetujuan.

Pengendalian Interen Aktiva Tetap

Pengendalian Interen pada PERUM DAMRI Unit Angkatan Bis Kota Bandar Lampung telah memenuhi syarat yang memadai dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Telah terdapat pemisahan fungsi yang cukup antara fungsi otorisasi, fungsi pemeliharaan, fungsi pencatatan, fungsi penyimpanan, fungsi perolehan dan fungsi pengawasan telah berjalan sebagai mana mestinya. Meskipun sebagian besar perolehan aktiva tetap yang dilakukan oleh kantor pusat yang melaksanakan otorisasi juga.
2. Telah terdapat otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.
3. Telah terdapat pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.

Peranan Sistem Akuntansi Aktiva Tetap Dalam Menunjang efektivitas Pengendalian Interen Aktiva Tetap.

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh kantor pusat dan Menteri Keuangan yaitu untuk memeriksa dan mengevaluasi pengendalian internal yang ditetapkan perusahaan untuk mencapai efektivitas operasi dengan cara yang efisien. Tetapi tugas bagian kontrol ini bukan hanya memeriksa dan meneliti, juga memberikan saran untuk tindak lanjut yang harus dilakukan oleh manajemen untuk mengefektifkan dan mengefisienkan operasi dalam mencapai tujuan.

Penbuktian Hipotesis

Untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini maka dikemukakan dua hal sebagai berikut :

1. Penerapan sistem akuntansi aktiva tetap yang memadai dan pelaksanaan sistem akuntansi aktiva tetap yang baik. Hal ini ditunjang oleh unsur-unsur sebagai berikut:
 - a. Adanya organisasi aktiva tetap yang melibatkan beberapa bagian sehingga aktivitas pengelolaan aktiva tetap dapat berjalan secara memadai.
 - b. Adanya formulir-formulir aktiva tetap yang diselenggarakan dengan tepat.
 - c. Adanya buku catatan yang digunakan dalam mencatat transaksi aktiva tetap yang terjadi, dan dilaksanakan berdasarkan manual akuntansi.
 - d. Adanya prosedur aktiva tetap yang melibatkan bagian-bagian dalam organisasi aktiva tetap dengan menggunakan beberapa formulir dan buku catatan yang mengatur cara penggunaan aktiva tetap, sejak dari rencana pengajuan pengadaan hingga pengeluaran aktiva tetap dari organisasi perusahaan.
 - e. Adanya beberapa hasil laporan yang dapat dijadikan dasar-dasar untuk pengambilan keputusan.
 - f. Adanya alat-alat untuk melakukan pencatatan dan perhitungan.
2. Pengendalian aktiva tetap dikatakan efektif, jika telah memenuhi unsur-unsur pengendalian interen aktiva tetap yang memadai. Adapun unsur-unsur pengendalian interen aktiva tetap yang terdapat di PERUM DAMRI Unit bAngkutan Bis Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :
 - a. Adanya suatu struktur organisasi yang cukup memadai sesuai dengan uraian tugas dan wewenang yang jelas dan tegas pada tiap-tiap bagian.
 - b. Adanya otorisasi yang semestinya atas transaksi.

- c. Adanya dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan aktiva tetap.
- d. Adanya pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
- e. Adanya pengecekan atas pelaksanaan dengan memisahkan fungsi setiap organisasi.

Dari uraian tersebut diatas dapat diketahui bahwa dengan dilaksanakannya sistem akuntansi aktiva tetap oleh bagian keuangan dan administrasi aktiva tetap telah memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menilai dan menunjang efektivitas pengendalian interen aktiva tetap. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan penulis dapat diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, data disimpulkan bahwa pada PERUM DAMRI Unit Angkutan Bis Kota Bandar Lampung telah menerapkan sistem akuntansi aktiva tetap dengan baik dan memadai sehingga penerapan sistem akuntansi aktiva tetap tersebut dapat memberikan peran yang besar dalam upaya peningkatan efektivitas pengendalian internal aktiva tetap yang ada

Saran

Berdasarkan hasil analisa yang penulis lakukan serta kesimpulan yang dibuat atas penerapan sistem akuntansi aktiva tetap sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan, Penulis akan memberi saran yang kiranya dapat bermanfaat yaitu:

1. Untuk lebih waspada dan lebih meningkatkan sistem akuntansi aktiva tetap dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal aktiva tetap yang telah berjalan dengan baik.
2. Agar tetap mempertahankan:
 1. Struktur organisasi beserta uraian tugas dengan fungsi yang jelas.
 2. Formulir dan buku-buku catatan guna mencatat data transaksi aktiva
 3. Prosedur pengadaan, pencatatan dan pemeliharaan yang telah berjalan dengan baik.
 4. Sistem pelaporan aktiva tetap yang memadai.
3. Agar terus mempertahankan pengendalian internal aktiva tetap yang baik dengan tetap melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
 1. Pemisahan tanggungjawab fungsional dalam struktur organisasi aktiva tetap.
 2. Pemberian otorisasi atas transaksi serta aktivitas dalam kaitannya dengan aktiva tetap.
 3. Melaksanakan pencatatan dan dokumentasi yang memadai.
 4. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan serta adanya pemeriksaan atas pelaksanaan pengendalian aktiva tetap.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2003. Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Baridwan. Zaki. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Simamora. Henry. 2000. Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, buku I. Jakarta.Salemba Empat.
- Bayangkara. IBK. 2008. Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- David. Fred R. 2006. Manajemen Strategis: Konsep, Edisi 10, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Midjan. La. 1995. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9, Bandung: Lembaga Informatika Akuntansi.
- Moleong. 2004. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: ROSDA.
- H. Bordnar, George dan S. Hopwood. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.